

Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng)

Kadek Ovi Andarista^{1*}, Ni Kadek Sinarwati²



¹²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

kadekoviandarista08@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se- Kecamatan Buleleng dengan melibatkan 51 responden yaitu 17 responden manager KSP, 17 responden bendahara, dan 17 responden bagian pengawas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 24.0 for Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa, (1) Tingkat Kesehatan Koperasi berpengaruh negative terhadap Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam. (2) Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh negative terhadap Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam. (3) Efektivitas Pengendalian Intern berpengaruh negative terhadap Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam.

Kata Kunci : *Tingkat Kesehatan Koperasi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengendalian Intern dan Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Health Level of Cooperatives, Quality of Financial Reports, and Effectiveness of Internal Controls on the Number of Bad Loans of Savings and Loans Cooperatives. The population in this study is the Savings and Loans Cooperative (KSP) in Buleleng District by involving 51 respondents, namely 17 respondents from KSP managers, 17 respondents from treasurers, and 17 respondents from supervisors. The sampling technique used is purposive sampling. The type of data in this study is primary data. This research is a quantitative study using data obtained from questionnaires and measured using a Likert scale. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The data were analyzed using the SPSS 24.0 for Windows program. The results of the analysis show that, (1) Cooperative Health Level has a negative effect on the Amount of Bad Loans for Savings and Loans Cooperatives. (2) Financial Report Quality has a negative effect on the Number of Bad Loans for Savings and Loans Cooperatives. (3) Internal Control Effectiveness has a negative effect on the Number of Bad Loans for Cooperatives. Savings and Loan

Keywords: *Health Level of Cooperatives, Quality of Financial Reports, Effectiveness of Internal Controls and Total Bad Loans of Savings and Loans Cooperatives*

Pendahuluan

Uang sangat diperlukan oleh setiap masyarakat di Indonesia maupun di suatu Negara. Hal ini disebabkan karena uang yang merupakan suatu kebutuhan untuk hidup maupun kebutuhan yang lainnya. Meminjam merupakan solusi yang tepat yang dapat membantu perekonomian atau keuangan masyarakat tersebut. Hal yang terbayang oleh masyarakat untuk

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



pinjaman yaitu kepada koperasi. Menurut (Barel Dwi 2019) bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang berdasar atas asas kekeluargaan yang semua anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterahkan anggotanya. Menurut Novita Dwi Astari, 2016 jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya umumnya berdasarkan atas beberapa pertimbangan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil tingkat kredit macet di suatu koperasi. Kredit macet secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi. Sehingga, kebijakan kredit sangatlah penting dalam usaha perkreditan sebagai pedoman dalam melakukan usaha perkreditan. Kredit macet banyak terjadi karena tidak adanya jaminan atau penjaminan terhadap kedua pihak namun memiliki unsur kepercayaan. Sehingga banyaknya kasus yang dihadapi koperasi yaitu kredit macet. Untuk menghindari hal tersebut maka dalam memberikan kredit atau pembiayaan dapat berjalan dengan baik, sehingga dalam pemberian kredit oleh pihak nasabah atau debitur harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit kepada pihak nasabah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini termotivasi dari kasus kredit macet terus terjadi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Buleleng, pada data yang didapatkan bahwa pada tahun ke tahun permasalahan yang sama terjadi pada koperasi. Kabupaten Buleleng memiliki 9 Kecamatan, Kecamatan Buleleng merupakan Kecamatan yang memiliki Koperasi Simpan Pinjam terbanyak di Kabupaten Buleleng yaitu 37 Koperasi Simpan Pinjam. Sehingga masalah kredit macet akan terjadi pada Kecamatan yang memiliki Koperasi terbanyak. Maka penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buleleng. Koperasi di Kecamatan Buleleng Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang memiliki kelompok terbanyak dari koperasi lainnya. Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng terdiri dari 37 Koperasi dari ke 37 Koperasi tersebut sebanyak 5 koperasi yang tidak aktif dan 3 Koperasi sudah dilikuidasi pada tahun 2020. Salah satu penyebab Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif dan dilikuidasi karena masalah kredit macet. Menurut I Nyoman Swatantra Kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa Koperasi yang sudah tidak aktif disebabkan oleh kredit macet yang sering terjadi, ketidakseimbangan antara kredit dan tabungan, dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan koperasi yang masih rendah. Sehingga kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam harus segera ditangani.

Kesehatan Koperasi perlu di perhatikan di suatu koperasi karena hal ini dapat membantu dalam perkembangan dan jumlah kredit macet di suatu Koperasi Simpan Pinjam. Sehingga Kesehatan Koperasi sangat penting di dalam jumlah kredit macet. KSP di Kecamatan Buleleng kurang memperhatikan Kesehatan Koperasi dalam masalah meningkat atau turunnya jumlah kredit macet, hal ini terjadi karena KSP menganggap kesehatan koperasi tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit macet pada KSP di Kecamatan Buleleng. Kualitas Laporan Keuangan yang digunakan bukan hanya di suatu perusahaan yang besar tetapi Koperasi Simpan Pinjam juga harus memperhatikan kualitas dari laporan keuangan, hal ini untuk memberikan pencatatan, bukti tertulis, dan kondisi di suatu koperasi. Laporan Keuangan dapat memberikan gambaran kinerja pada Koperasi Simpan Pinjam untuk membantu dalam jumlah kredit macet disuatu koperasi. Selain Tingkat Kesehatan Koperasi dan Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengendalian Intern juga dapat berkontribusi di dalam mengatasi jumlah kredit macet. Efektivitas Pengendalian Intern dapat membantu dalam peningkatan atau penurunnya jumlah kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam. Pada KSP di Kecamatan Buleleng kurang dalam pengawasan laporan keuangan dalam pencatatan setiap transaksi yang terjadi pada KSP, hal ini menjadi masalah bagi KSP di Kecamatan Buleleng karena pengawasan sangat penting di lakukan dalam setiap kegiatan pada KSP. Sehingga penulis meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Efektivitas Pengendalian Intern terhadap jumlah kredit macet pada koperasi simpan pinjam khususnya pada Kecamatan Buleleng.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah Tingkat Kesehatan Koperasi berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng?, 2) Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng?, 3) Apakah Efektivitas Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng, 2) Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng, 3) Untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern terhadap Jumlah Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan dalam pengetahuan mengenai ilmu ekonomi dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan ke depannya dapat diwujudkan cara dalam mengatasi jumlah kredit macet pada koperasi.

Metode

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Buleleng pada Koperasi Simpan Pinjam. Lebih tepatnya yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam se- Kecamatan Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021- Juni 2021. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kecamatan Buleleng yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah kredit macet yang terjadi pada koperasi simpan pinjam yang berada di Kecamatan Buleleng. Sehingga Koperasi Simpan Pinjam yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 Koperasi Simpan Pinjam yang masih aktif pada tahun 2021 dan siap memberikan data kepada peneliti. KSP yang sudah tidak aktif pada tahun 2021 yaitu sejumlah 3 KSP, KSP yang tidak memberikan data kepada peneliti sebanyak 2 KSP, dan KSP yang tidak ditemukan alamat koperasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng sebanyak 7 KSP.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018 :8). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa skor jawaban yang diperoleh dari responden melalui kuesioner mengenai variabel *tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian intern*, dan jumlah kredit macet.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data primer yang diperoleh dari sumber pertama di lapangan yang mengalami peristiwa secara langsung (Sugiyono, 2013). Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan oleh periset itu sendiri untuk tujuan yang lain, artinya dapat diperoleh oleh pihak kedua (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner variabel *tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian intern*, dan jumlah kredit macet. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan penelitian terdahulu.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode kusioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini adalah metode yang mengumpulkan data dari data

yang didapat di lapangan dan disatukan menjadi sebuah data. Metode kusioner ini adalah metode yang dilakukan dengan menyebarkan kusioner kepada responden untuk digunakan sebagai penambahan data, peneliti menggunakan koesioner dan memberikan langsung terhadap responden. Metode wawancara adalah metode dengan menanyakan atau mewawancarai responden untuk mendapat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode dokumentasi yaitu metode yang berupa foto, berkas yang menunjukkan atau meyakinkan data yang di dapat peneliti dari sumber data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Metode analisis ini dapat dilakukan dengan membuat data yang sebenarnya ada dan masalah yang ada pada koperasi tersebut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian keakuratan data harus diuji dalam menguji keakuratan data dapat menggunakan instrumen dalam kusioner, dalam membuat kusioner harus ada syarat yang diberlakukan dalam kusioner yaitu: keharusan kusioner yang valid dan reabilitas, untuk mengetahui apakah kusioner itu valid atau reabilitas untuk digunakan. Sehingga penelitian ini dapat mendukung hipotesis.

Dalam menguji kualitas kusioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat digunakan uji validitas, sehingga dengan menggunakan uji validitas dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur dan berikan data kepada peneliti tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian untuk memastikan apakah kusioner penelitian digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak.

3. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam perhitungan angka hasil kolerasi antara skor pernyataan dan keseluruhan atas pertanyaan responden terhadap informasi dalam kusioner merupakan alat dari uji validitas. Alat yang digunakan dalam uji validitas suatu kusioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kusioner. Jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi *person* antara skor setiap pernyataan dengan skor total item. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid, dan pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dari kusioner dan kemudian dihitung kembali.

4. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2012:177) Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila setelah digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang

cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan agar keakuratan data dapat tercapai, yang meliputi uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah (a) jika nilai $Sig \geq 0,05$, maka dikatakan berdistribusi normal dan (2) jika nilai $Sig < 0,05$, maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas di dalam regresi adalah (a) *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas dan (b) *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah kredit macet, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern*. Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : jumlah kredit macet

α : konstanta/ intercept

X_1 : *tingkat kesehatan koperasi*

X_2 : *kualitas laporan keuangan*

X_3 : *efektivitas pengendalian intern*

β : koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan X

ε : *error term* atau variabel lain yang berpengaruh terhadap Y

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:84), uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian ini dilakukan untuk menggabungkan data yang didapatkan dari beberapa sumber dan responden. Deskripsi variabel penelitian mencakup hasil analisis deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian intern, dan jumlah kredit macet tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	27	50	39,80	5,74
X ₂	18	50	38,82	7,43
X ₃	20	50	37,49	7,59
Y	30	50	42,16	4,83

Sumber: Program SPSS 24.0 for Windows,

Keterangan: X₁ = tingkat kesehatan koperasi, X₂ = kualitas laporan keuangan, X₃ = efektivitas pengendalian intern, dan Y = jumlah kredit macet.

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut.

1. Data tingkat kesehatan koperasi memiliki skor minimum 27 dan skor maksimum 50, serta skor rata-rata 39,80 dengan standar deviasi 5,74. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap tingkat kesehatan koperasi tidak bervariasi.
2. Data kualitas laporan keuangan memiliki skor minimum 18 dan skor maksimum 50, serta skor rata-rata 38,82 dengan standar deviasi 7,43. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kualitas laporan keuangan tidak bervariasi.
3. Data efektivitas pengendalian intern memiliki skor minimum 20 dan skor maksimum 50, serta skor rata-rata 37,49 dengan standar deviasi 7,59. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern sebaran skornya

semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap efektivitas pengendalian intern tidak bervariasi.

4. Data jumlah kredit macet memiliki skor minimum 30 dan skor maksimum 50, serta skor rata-rata 42,16 dengan standar deviasi 4,83. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa jumlah kredit macet sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap jumlah kredit macet tidak bervariasi.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas data dilakukan pada *unstandardized residual* pengaruh tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet. Hasil uji normalitas data tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	51
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,118
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,073

Sumber: Program SPSS 24.0 for Windows,

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,073. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan garis regresi dengan menggunakan analisis konstanta dan koefisien beta. Hasil perhitungan konstanta dan koefisien beta serta hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	67,952		27,218	0,000
X ₁	-0,278	-0,330	-2,119	0,039
X ₂	-0,166	-0,256	-2,081	0,043
X ₃	-0,220	-0,346	-2,329	0,024

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Program SPSS 24.0 for Windows

Keterangan: X₁ = tingkat kesehatan koperasi, X₂ = kualitas laporan keuangan, X₃ = efektivitas pengendalian intern, dan Y = jumlah kredit macet

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 3, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 67,952 - 0,278X_1 - 0,166X_2 - 0,220X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta 67,952 menunjukkan jika variabel tingkat kesehatan koperasi (X₁), kualitas laporan keuangan (X₂), dan efektivitas pengendalian intern (X₃) bernilai konstan, maka variabel jumlah kredit macet (Y) memiliki nilai positif 67,952 satuan.

2. Tingkat kesehatan koperasi (X_1) memiliki koefisien regresi $-0,278$. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi (X_1) berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan tingkat kesehatan koperasi (X_1) dapat menurunkan jumlah kredit macet (Y) sebesar $0,278$ dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
3. Kualitas laporan keuangan (X_2) memiliki koefisien regresi $-0,166$. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan (X_2) berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kualitas laporan keuangan (X_2) dapat menurunkan jumlah kredit macet (Y) sebesar $0,166$ dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.
4. Efektivitas pengendalian intern (X_3) memiliki koefisien regresi $-0,220$. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern (X_3) berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan efektivitas pengendalian intern (X_3) dapat menurunkan jumlah kredit macet (Y) sebesar $0,220$ dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet secara parsial, dimana dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas pada uji t. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis 1

Perumusan hipotesis:

H_0 : Tingkat Kesehatan koperasi tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

H_1 : Tingkat Kesehatan koperasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi memiliki nilai signifikansi $0,039$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan koperasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

2. Uji Hipotesis 2

Perumusan hipotesis:

H_0 : Kualitas Laporan keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

H_2 : Kualitas Laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki nilai signifikansi $0,043$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

3. Uji Hipotesis 3

Perumusan hipotesis:

H_0 : efektivitas pengendalian intern tidak berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

H_3 : efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern memiliki nilai signifikansi $0,024$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0

ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet.

Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi Terhadap Jumlah Kredit Macet

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh tingkat kesehatan koperasi terhadap jumlah kredit macet menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,278$ dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,039$. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet. Jika tingkat kesehatan koperasi semakin tinggi, maka jumlah kredit macet semakin rendah. Sehingga, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi berpengaruh terhadap jumlah kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Jumlah Kredit Macet

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap jumlah kredit macet menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,166$ dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,043$. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet. Jika kualitas laporan keuangan semakin tinggi, maka jumlah kredit macet semakin rendah. Sehingga, menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap jumlah kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Jumlah Kredit Macet

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,220$ dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,024$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet. Jika efektivitas pengendalian intern semakin tinggi, maka jumlah kredit macet semakin rendah. Sehingga, menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern berpengaruh terhadap jumlah kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. 1) Tingkat kesehatan koperasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif $-0,278$ dengan nilai signifikansi uji t $0,039$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. 2) Kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif $-0,166$ dengan nilai signifikansi uji t $0,043$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. 3) Efektivitas pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit macet, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif $-0,220$ dengan nilai signifikansi uji t $0,024$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut 1) Bagi pengelola Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, perlu diperhatikan terkait tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern, sehingga dalam hal permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen dan efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, dan likuiditas koperasi dapat dilakukan dengan baik. Kemudian, pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan dan manajemen dapat memantau seluruh aktivitas transaksi di koperasi, sehingga hal-hal yang dapat menyebabkan kredit macet dapat dicegah. Dengan demikian, diharapkan jumlah kredit macet koperasi dapat diminimalisir. 2) Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar $0,753$, artinya

variabel jumlah kredit macet dipengaruhi oleh variabel tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern sebesar 75,3%, sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah kredit macet, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas seperti variabel tingkat pengelolaan kas yang mungkin dapat mempengaruhi jumlah kredit macet. Hal ini disebabkan karena jika pengelolaan kas pada koperasi dapat berjalan dengan baik maka jumlah koperasi akan menurun, sehingga hal ini dapat meningkatkan koefisiensi determinasi. 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah Koperasi Simpan Pinjam tidak hanya yang berada di Kecamatan Buleleng saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Barel Dwi. 2019. "Karya Mulya; Pengendalian Intern."
- Firda, Willy. 2012. "Simpan Pinjam Berkaitan Dengan Kredit." : 1–17.
- Indriawati, Nurita. "Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Faktor Yang Mempengaruhinya."
- Kasiram. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif
- Maknun Jauharatul. 2019. "Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam 2: 272–80.
- Munir, Misbachul. 2011. "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam ' Cendrawasih ' Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 The Analysis Of Health Level Of Koperasi Simpan Pinjam District Gubug in 2011." Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 (2008): 1–23.
- Riau, UIN Suska. 1976. "No Title." (Taswan 2010): 14–41.
- Risci. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) BINA Usaha Utama Tahun 2012 – 2014." (5).
- Rafiq & Akbar. 2010. Desain Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif. Jakarta:Alfabeta